BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Shalat Tahajud

1. Pengertian Shalat Tahajud

Shalat secara bahasa berarti doa. Ibadah shalat dinamai doa, karena dalam shalat itu mengandung doa. Shalat juga berarti doa untuk mendapatkan kebaikan atau shalawat bagi Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang di awali dengan *takbiratul ihram* (mengucapkan takbir) dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.[1]

Shalat secara syariat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT. sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at islam sebagaimana telah ditentukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari beliau.[2]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dari mengagungkan Allah Swt lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya duduk dan akhirnya mendapatkan keselamatan.[3]

---

[1] Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), h. 128
[2] Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), h. 115
[3] *Ibid*, h. 116

Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah Swt sebagai pencipta adalah Maha agung, dan pernyataan patuh terhadap-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya. Tuhan Maha kekal dan Maha abadi. Bagi mereka yang melaksanakan shalat dengan khusyu' dan ikhlas, hubungan dengan Allah SWT. Akan semakin kukuh, kuat, dan mampu beristiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt dan menjalankan ketentuan yang digariskan-Nya.[4]

Shalat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia. Malah sebaliknya, shalat adalah alat bantu atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu apabila kita diliputi ketakutan, dihimpit kesedihan, dan dicekik kerisauan, maka segeralah bangkit untuk melakukan shalat, niscaya jiwa menjadi tenteram dan tenang. Sesungguhnya shalat itu atas izin Allah Swt sangatlah cukup untuk menyirnakan kesedihan dan kerisauan.[5]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Shalat merupakan kedudukan yang sangat agung dalam agama Islam. Selain salah satu rukun Islam shalat merupakan tiang bagi agama. Allah telah mewajibkan hamba-Nya untuk mengerjakannya dalam sehari semalam. Saking urgennya kedudukan shalat Allah mewahyukan perintah shalat langsung kepada Rasulullah dilangit ketujuh tanpa perantara. Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu, Allah juga memerintahkan para hamba-Nya untuk mengerjakan shalat tahajjud. Ini dimaksudkan

---

[4] *Ibid.* h. 129

[5] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur"an dan Terjemah,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 313

sebagai ibadah tambahan bagi mereka. Dengan shalat tahajud maka Allah mengangkat derajat pada hamba-Nya ketempat yang terpuji.[6]

Shalat adalah suatu ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan rohani antara makhluk dan khaliqnya. Shalat juga dipandang sebagai *(munajat)* berdoa dalam hati yang *khusyu'* kepada Allah. Orang yang shalat dengan penuh kesungguhan, *khusyu'*, tepat, ikhlas, insya Allah akan tumbuh rasa percaya diri yang penuh dalam dirinya. Menurut Nasution di antara Ibadah Islam, shalatlah yang membawa manusia dekat kepada Tuhan. Di dalamnya terdapat dialog antara manusia dengan Tuhan dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan.[7]

Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu, Allah juga memerintahkan para hamba-Nya untuk mengerjakan shalat tahajud. Ini dimaksudkan sebagai ibadah tambahan bagi mereka. Dengan shalat tahajud maka Allah mengangkat derajat pada hamba-Nya ketempat yang terpuji.[8]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada malam hari. Karenanya, shalat tersebut disebut juga shalat *lail* (shalat malam) atau *Qiyamul lail.* Sedangkan, pada bulan Ramadhan, shalat tersebut disebut Tarawih atau *Qiyamu* Ramadhan. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk membiasakan shalat Tahajud. Sebab, shalat tahajud merupakan wujud takwa dan cinta seseorang hamba kepada Allah

---

[6] M. Yazid Nuruddin, *Keistimewaan Shalat Tahajjud* ,(Insan Media, 2009), h. 14

[7] Hilmi al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat,* (Yogyakarta: Redaksi Diva Press, 2013), h. 153

[8] *Op.Cit*. h. 14

SWT. Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang berat untuk dilakukan. Sebab, shalat tersebut bertepatan dengan waktu istirahat manusia setelah lelah bekerja pada siang hari. Karenanya hanya orang yang bertakwa dan cinta kepada Allah Swt yang mampu melaksanakan shalat tahajud secara terus-menerus setiap malam. [9]

Shalat tahajud dapat dilaksanakan pada permulaan, pertengahan, atau penghujung malam. Dengan syarat, sesudah menunaikan shalat Isya. Adapun, waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat tahajud adalah penghujung malam atau sepertiga malam yang terakhir. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah SAW berikut:

الوقت الأقرب بين الأربعاء مع خادمة في نصف الليل الماضي. ولذلك، إذا كنت قد يكون شخص واحد يتذكر الله ثم يذهب لذلك. " (رواه الترمذي والنسائي من 'عمرو بن' عبسة)

"*Waktu yang paling dekat antara Rab dengan hambanya adalah pada separuh malam terakhir. Karenanya, jika kamu dapat menjadi salah satu orang yang mengingat Allah maka lakukanlah."* (HR. Tirmidzi dan Nasa'I dari amr bin 'Abasah).[10]

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan di malam hari. Waktunya dimulai setelah mengerjakan Shalat Isya sampai masuknya waktu fajar. Akan tetapi yang lebih afdal ialah di akhir waktu malam, ketika kebanyakan manusia sedang lelap, lalai akan Tuhannya, dan merasa amat berat bangun tidur di tengah malam, untuk bersuci kemudian shalat.

Menurut Ibnu Manzhur dikatakan hajada Ar-Rajul, apabila ia tidur pada malam hari. Dan hajada, apabila ia melakukan shalat malam. Adapun

[9] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud,* (Jakarta: Wahyu Media, 2018), h. 22
[10] *Ibid,* h. 23

UIN IMAM BONJOL PADANG

orang yang bertahajjud *(mutahajjid)* ialah orang yang bangun dari tidurnya untuk mendirikan shalat.[11]

Sedangkan menurut Umar Basyir Orang yang terbiasa menjalankan shalat malam secara khusyu' ternyata memiliki kapasitas untuk mengontrol kestabilan hormon secara alami. Karena ketenangan yang didapat dalam shalat malam, mampu menentramkan jiwa, sehingga menyebabkan jantung berdetak secara teratur dan normal, sehingga sirkulasi darah pun berjalan secara wajar, saraf-saraf tubuh menjadi rileks, dan kerja organ tunuh bagian dalam menjadi baik.[12]

Saifuddin menyatakan bahwa khusyuk adalah obat terbaik untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Orang yang beriman, selagi dia bisa membiasakan ibadah dengan khusyuk, dia akan memiliki energy yang sangat besar dan bisa menggunakannya untuk berbagai macam keperluan dan dalam berbagai kesempatan.[13]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Shalat tahajud terdiri dari berdiri, membaca surat-surat Al-Qur'an, membungkuk (rukuk), bersujud, berlutut (bersimpuh) dan mengulang doa-doa tertentu yang dapat didengar. Gerakan dan tindakan-tindakan tersebut yang melibatkan anggota tubuh, pembacaan kata demi kata, dan mendengar yang melibatkan indera itu adalah ibadah secara fisik.

---

[11] Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Rahasia Qiyamul Lail,* (Jakarta: Darul Haq, 2003), h. 3

[12] Abu Umar Basyir, *Misteri Shalat Tahajud,* (Rumah Dzikir: Solo), h. 46

[13] Saifuddin Aman, *Dahsyatnya Energi Shalat,* (Al-Mawardi Prima, 2012), h. 152

Tindakan-tindakan secara fisik ini terdiri dari banyak bagian dan diulang-ulang beberapa kali dalam tiap-tiap shalat Tahajud.[14]

2. Tujuan Shalat Tahajud

Menurut Abdul Qadir tujuan mengerjakan shalat tahajud antara lain:

a. Menguatkan tali hubungan dengan Allah.
b. Menyucikan ruh dan menaikkannya pada derajat mulia.
c. Membuat suka beribadah, menjauhi maksiat, dan jauh kata malas beribadah.
d. Melunakkan hati.
e. Mendapatkan ridha Allah dan masuk surge
f. Wasilah terbaik bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri pada Tuhannya.[15]

Menurut Hasan tujuan dari melaksanakan shalat tahajud dapat menyembuh penyakit rohani diantaranya:

a. Shalat Sebagai Penghubung Antara Hamba Dengan Tuhan-Nya

Shalat merupakan sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhan-Nya, sebagai jalinan antara bumi dan langit. Juga antara hamba sebagai makhluk yang lemah dengan Allah Sang Maha Pencipta yang Agung dan Maha Kuasa. Membiasakan shalat dengan penuh

UIN IMAM BONJOL PADANG

[14] Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: lingkaran, 2007), h. 115

[15] Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 149-150

konsisten, merupakan sarana bagi seorang muslim untuk mencapai tangga iman dan menapaki tingkat-tingkat menuju puncak keimanan.[16]

b. Shalat Adalah Metode Keimanan dan Ketenangan

Al-Qur'an berorientasi kepada keimanan. Sedangkan, shalat merupakan salah satu jalan menuju keimanan. Sebab, iman sangat penting bagi jiwa dan hati manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'du: 28:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".* (Q.S Ar-Ra'du: 28)[17]

Iman adalah inti ketenangan hati dan jiwa. Apabila hati tenang, iman akan menambah ketenangan (ketentraman) pada jiwa. Allah berfirman dalam surat Al-Fath: 4:

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ لِيَزۡدَادُوٓاْ إِيمَٰنٗا مَّعَ إِيمَٰنِهِمۡۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ٤

Artinya: "*Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi,*

[16]Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 133

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.253

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Fath: 4)[18]

Ketenangan jiwa telah menjadi tujuan utama yang dicari-cari oleh setiap ilmuan kejiwaan di dunia ini. Tujuannya, untuk dijadikan obat penawar berbagai penyakit yang menimpa manusia. Termasuk hal yang mengherankan bila para ilmuan modern di barat justru menyeru kepada keimanan kepada Allah SWT. Padahal, mereka sama sekali tidak mengenal agama Islam kecuali sebatas perkiraan mereka saja.[19]

c. Shalat Sebagai Sumber Keimanan dan Ketentraman

Keimanan dan ketentraman adalah dua unsur yang membentuk kepribadian seorang mukmin. Ketika keimanan pada diri mereka telah sempurna maka ia akan menjadi benteng dan penyelamat dari segala bahaya dan kesengsaran lahir mapun batin. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh lingkungan secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi fisik dan jiwa manusia. Shalat juga dapat memecahkan gumpulan keputusan dan penderitaan. Oleh karena itu, Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah: 45:

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Artinya: "*Jadikanlah* sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk". (Q.S Al-Baqarah: 45)[20]

Allah swt telah menjadikan shalat sebagai suatu sarana meminta pertolongan untuk mengatasi berbagai penyakit, penderitaan, dan kekotoran dunia. betapa ketegangan saat ini telah menimpa banyak

[18] *Ibid*, Q.S Al-Fath: 4, h. 512
[19] *Op. Cit*, h. 134
[20] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 8

UIN IMAM BONJOL PADANG

orang dari setiap lapisan masyarakat karena banyaknya kesulitan yang mereka hadapi, baik secara materi maupun spiritual. Apalagi, semakin bertambahnya permasalahan sering tidak sesuai dengan harapan dan impian. Hal itu menyebabkan terjadinya kecemasan dan ketegangan.[21]

Berlindung kepada Allah saat ditimpa kesulitan sudah menjadi sifat alamiah jiwa. Dzat yang Maha kuat dan Maha besar akan memberikan rasa bagi manusia bahwa ia selalu bersama dengan Dzat yang Maha kuat, Maha kuasa, Maha perkasa, dan Maha besar. Apabila manusia mencurahkan segala ketakutan dan ketegangannya kepada Allah SWT. Maka tenanglah jiwanya dalam dan terhentilah segala keluh-kesahnya. Ketegangan dan kesulitan tersebut tidal dapat diobati, kecuali hanya pada orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT.[22] Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minnuun: 1-2:

UIN IMAM BONJOL PADANG

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

Artinya: *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya".* (Q.S Mu'minnuun: 1-2)[23]

d. Shalat Sebagai Sarana Berkomunikasi Bagi Hamba dengan Allah SWT

Shalat adalah komunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Bila seseorang mukmin memerhatikan dan memikirkan apa yyang

[21] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud,* (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 135
[22] *Ibid,* h. 137
[23] *Op. Cit,* Q.S Mu'minnuun: 1-2 h. 343

diucapkan di dalam shalatnya, ia akan memasukkannya ke dalam hati walaupun seberat gunung. Bila seorang muslim berpikir bahwa di dalam shalatnya dia sedang berbicara dengan Allah, haruslah ia melakukannya dengan khusyuk dan penuh ketenangan hati. Dengan begitu, shalat menjadi jalinan erat yang dapat melepas segala kesulitan dan kesusahan. Karena shalat merupakan sarana utama bagi seorang hamba yang sedang meminta kepada Tuhannya. Karenanya, dengan shalat tersebut ia meminta kepada Rabbnya agar dijauhkan dari bencana, dilapangkan rezekinya, dan berbagai permintaan lain yang tidak henti-hentinya. Namun, shalat yang diterima, memiliki dampak yang paling besar dalam mewujudkan permintaan tersebut.[24]

e. Shalat Sebagai Sarana Mendapatkan Keberuntungan

Shalat adalah tiang agama. Oleh kerena itu, Allah menghubungkan shalat dengan keberuntungan orang muslim yang menaiki tangga keimanan.[25] Allah berfirman dalam surat Mu'minnuun: 1-2:

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang *yang* khusyu' dalam shalatnya" (Q.S Mu'minnuun: 1-2)[26]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[24] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 1139-139
[25] *Ibid*, h. 140
[26] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 343

f. Shalat Memuat Bacaan Al-Qur'an Yang Menjadi Obat

Al-Qur'an merupakan obat (penawar) bagi manusia. Allah telah menyebutkan hal itu secara terang-terangan dalam beberapa ayat Al-Qur'an.[27] Allah berfirman dalam surat Al-Israa': 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."* (Q.S Al-Israa': 82)[28]

Imam Al-Qusyairi telah mengumpulkan ayat-ayat penyembuhan yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu[29]:

Pertama, dalam surat At-Taubah ayat 14:

قَٰتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ ٱللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

Artinya*: "Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman"* "(Q.S At-Taubah: 14)[30]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[27] *Op. Cit*, h. 142

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 291

[29] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 142

[30] *Op. Cit* Q.S At-Taubah: 14, h. 190

Kedua, dalam surat Yunus ayat 57:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya*: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* "(Q.S Yunus ayat 57)[31]

Ketiga, dalam surat Asy-Syu' araa: 80:

وَإِذَا مَرِضۡتُ فَهُوَ يَشۡفِينِ ٨٠

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku" (Q.S Asy-Syu' araa: 80).[32]

Keempat, dalam surat Fushshilat ayat 44:

وَلَوۡ جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا أَعۡجَمِيّٗا لَّقَالُواْ لَوۡلَا فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥٓۖ ءَا۬عۡجَمِيّٞ وَعَرَبِيّٞۗ قُلۡ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ هُدٗى وَشِفَآءٞۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ فِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَقۡرٞ وَهُوَ عَلَيۡهِمۡ عَمًىۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُنَادَوۡنَ مِن مَّكَانِۭ بَعِيدٖ ٤٤

Artinya*: "Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka, mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh, Yang dimaksud*

UIN IMAM BONJOL PADANG

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 216

[32] *Ibid*, Q.S Asy-Syu' araa: 80, h. 371

suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka. (Q.S Fushshilat: 44). [33]

Kelima, dalam surat Al-Israa' 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."* (Q.S Al-Israa' 82)[34]

Keenam , dalam surat An-Nahl: 69:

ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *"kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."* (Q.S An-Nahl: 69)[35]

Kata *asy-syifaa'* (penawar) di atas memiliki arti luas, yaitu mencakup penyembuhan atau obat dari penyakit fisik maupun penyakit kejiwaan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Hasyr: 21)

[33] *Ibid,* Q.S Fushshilat: 44, h. 482
[34] *Ibid,* Q.S Al-Israa' 82, h. 291
[35] *Ibid,* Q.S An-Nahl: 69, h. 275

لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ عَلَىٰ جَبَلٖ لَّرَأَيۡتَهُۥ خَٰشِعٗا مُّتَصَدِّعٗا مِّنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۚ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: *"Kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir"*(Q.S Al-Hasyr: 21).[36]

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengaruh Al-Qur'an terhadap jiwa seorang mukmin. Saat Al-Qur'an mengetuk hati seorang mukmin, gunung yang tida punya rasa takut dan tidak dapat merasakannya, akan terbelah karena takut kepada Allah SWT. Apalagi dibandingkan dengan hati seorang mukmin. Sesungguhnya Al-Qur'an akan menghilangkan dan menjauhkan kesulitan, kecemasan, kekeruhan, dan kedukaan yang ada di hati seorang mukmin.[37]

Allah telah memerintahkan kepada hamba terbaik-Nya, yaitu para rasul dan nabi untuk nertasbih. Kepada nabi Muhammad SAW, Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr: 98:

فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ٩٨

Artinya:*"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat)"* (Q.S Al-Hijr: 98).[38]

Keadaan paling dekat antara hamba dengan Tuhannya adalah ketika dia sedang sujud. Allah sedang melihatnya, melihat keadaannya,

[36] *Ibid*, Q.S Al-Hasyr: 21, h. 549
[37] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 143-144
[38] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 268

UIN IMAM BONJOL PADANG

mendengarkan tasbisnya dan pujian, serta melihat kekhusyukan dan ketundukannya. Dengan begitu, pertolongan Allah akan semakin terbentang luas sehingga akan terbebas dari segala kesusahan yang menimpa, sakit yang diderita, beban yang ada di pundak, kegelapan yang menyelimuti hati, dan bencana yang menimpanya. Allah tidak akan menutup pintu-Nya untuk semua orang yang bermaksud mencari kebahagiaan.[39]

g. Shalat Dapat Mencegah Rasa Takut dan Keluh Kesah

Allah mengecualikan orang-orang yang shalat, dari orang-orang yang berkeluh-kesah. Sebab, orang yang suka berkeluh-kesah sangat rakus dan sedikit kesabaran. Sedangkan, shalat mengajarakan kepada mereka yang melakukannya untuk tidak terjebak dan tidak hanya memberi perhatian kepada dunia saja. Sebab, mereka sadar bahwa dunia tidak menjadi ukuran di hadapan Allah SWT. Dari sini, mereka tidak kaget dan tidak merasa *shock*, apabila ditimpa kerugian duniawi. Namun, juga tidak lupa diri bila mendapatkan keuntungan dunia.Mereka tetap mengutamakan shalat dari pada kenikmatan materi dunia. Jiwa mereka terbebas dari kesedihan dan kekeruhan dunia.Mereka menyadari bahwa realitas hidup sering berbeda dengan yang diinginkan dan dibayangkan manusia. Kehidupan bagaikan roda berputar antara kebahagiaan dan kesusahan, antara keberuntungan dan kerugian, antara nikmat dan musibah. Kebersihan jiwa dan ketenangan hati yang ditanamkan oleh

UIN IMAM BONJOL PADANG

[39] *Op. Cit*, h.145

shalat pada diri seseorang, menjadikan orang tersebut tidak diperbudak oleh pandangan duniawi semata. Sabaliknya, justru menjadikan seseorang berpandangan bahw kehidupan dunia bersifat sementara yang akan menuju kepada kehidupan yang abadi. Shalat memalingkan jiwa dari ketergantungan kepada materi duniawi. Dengan shalat, manusia bergantung kepada dzat Sang Pencipta materi.Kesedihan, ketakutan, kecemasan, dan rasa sakit merupakan hal yang dapat disikapi dengan baik oleh orang yang shalat. Sebab, jiwanya telah memiliki jalinan yang kuat kepada Allah di dalam shalatnya.[40]

3. Keutamaan Shalat Tahajud

a. Keutamaan Shalat Tahajud Menurut Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang keutamaan waktu malam. Ayat dan hadits tersebut juga menganjurkan kepada orang-orang yang shaleh agar mengisi waktu malam dengan berbagai ibadah. Oleh sebab itu, para ulama *salaf* (terdahulu) yang shaleh sangat menginginkan agar mereka dapat bertobat, beribadah, memuji Allah SWT, berdzikir, ruku', dan sujud kepada-Nya. Mereka dengan sungguh-sungguh mencari karunia dan keridhaan Allah SWT, menambah keyakinan dan keimanan, serta memohon anugerah-Nya yang begitu Agung.[41]

Adapun menurut Hasan keutamaan shalat tahajud dalam Al-Quran antara lain:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[40]Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud,* (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 148-149
[41] *Ibid,* h.28

a) Allah Swt akan memberikan *maqam* (kedudukan) yang terpuji, baik di dunia atau di akhirat, sebagaimana firman-Nya:

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: *"Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat terpuji."* (QS. Al-Isra':79) [42]

b) Orang-orang yang menjaga shalat malam adalah orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah Swt mereka akan memperoleh kebaikan, Rahmat, dan ampunan dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "*Sesungguhnya, orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air, sambil menerima segala pemberian Rab mereka. Sesungguhnya, mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit tidur pada waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan pada waktu pagi sebelum fajar."* (Q.S Adz-Dzaariyaat:15-18)[43]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 290

[43] *Ibid,* Q.S Adz-Dzaariyaat:15-181, h. 521

c) Orang-orang yang melaksanakan shalat tahajud akan dipuji oleh Allah SWT dan akan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang taat kepada-Nya. Allah SWT berfirman:

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ﴿٦٣﴾ وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدٗا وَقِيَٰمٗا ﴿٦٤﴾

Artinya: *"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri (shalat malam) untuk Tuhan mereka."*(Q.S Al-Furqaan: 63-64)[44]

d) Orang-orang yang melaksanakan shalat tahajud adalah orang-orang yang shaleh yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah SWT berfirman:

۞ لَيۡسُواْ سَوَآءٗۗ مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ أُمَّةٞ قَآئِمَةٞ يَتۡلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيۡلِ وَهُمۡ يَسۡجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَأُوْلَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا يَفۡعَلُواْ مِنۡ خَيۡرٖ فَلَن يُكۡفَرُوهُۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلۡمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: *"Mereka itu tidak sama. Di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu pada malam hari,*

[44] *Ibid*, QS. Al-Furqaan: 63-64, h.370

UIN IMAM BONJOL PADANG

sedang mereka juga bersujud (shalat). Mereka beriman kepada Allah dan harinpenghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar serta bersegera kepada (mengerjakan) berbaga kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang yang shaleh. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala-nya), dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa." (Q.S Ali Imran: 113-115)[45]

e) Shalat tahajud melatih kesabaran. Hal itu diisyaratkan dalam firman Allah SWT dengan menyebut perintah untuk melaksanakan shalat malam setelah perintah untuk bersabar:

وَٱصۡبِرۡ لِحُكۡمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعۡيُنِنَاۖ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾

Artinya*: "Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu. Maka, sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri."* (Q.S At-Thuur: 48)[46]

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ تَنزِيلٗا ﴿٢٣﴾ فَٱصۡبِرۡ لِحُكۡمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعۡ مِنۡهُمۡ ءَاثِمًا أَوۡ كَفُورٗا ﴿٢٤﴾ وَٱذۡكُرِ ٱسۡمَ رَبِّكَ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلٗا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَٱسۡجُدۡ لَهُۥ وَسَبِّحۡهُ لَيۡلٗا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

Artinya*: "Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur. Maka, bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang dan pada sebagian dari malam. Maka, sujudlah pada-Nya dan bertasbihlah*

[45] *Ibid,* QS. Ali Imran: 113-115, h. 64
[46] *Ibid,* Q.S At-Thuur: 48, h. 525

kepada-Nya pada bagian yang panjang pada malam hari." (Q.S Al-Insaan: 23-26)[47]

f) Shalat tahajud melatih kekhusyukan dan khidmat dalam beribadah sehingga akan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٢﴾ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ
قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلۡقِي
عَلَيۡكَ قَوۡلٗا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ
قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya: *"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) pada malam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya, bangun pada waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan pada waktu itu lebih berkesan."* (QS.Al-Muzzammil:1-6)[48]

UIN IMAM BONJOL PADANG

g) Shalat tahajud merupakan sarana yang tepat untuk bermunajat kepada Allah SWT dan memohon ampunan kepada-Nya. Firman Allah:

۞ إِنَّ رَبَّكَ يَعۡلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدۡنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيۡلِ وَنِصۡفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ
وَطَآئِفَةٞ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَۚ عَلِمَ أَن لَّن
تُحۡصُوهُ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡۖ فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِۚ عَلِمَ أَن

[47] *Ibid*, Q.S Al-Insaan: 23-26, h. 579-580
[48] *Ibid*, QS.Al-Muzzammil: (73): 1-6, h. 575

سَيَكُونُ مِنكُم مَّرۡضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن
فَضۡلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنۡهُ ۚ
وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقۡرِضُواْ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا ۚ وَمَا
تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيۡرٗا وَأَعۡظَمَ أَجۡرٗا ۚ
وَٱسۡتَغۡفِرُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمُۢ ٢٠

Artinya: *"Sesungguhnya, Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, seperdua malam, atau sepertiganya, dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu. Maka, dia memberi keringanan kepadamu. Karenanya, bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah. Dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah. Maka, bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh balasan-Nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan memohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.* (QS. Al-Muzzammil: 20)[49]

b. Pendapat Ulama Tentang Keutamaan Shalat Tahajud

Hasan Bashri ia berkata, "Aku tidak tahu, adakah perbuatan yang lebih berat dari pada bersusah payah (shalat) pada malam hari dan menafkahkan harta?" seseorang bertanya kepadanya, "mengapa

[49] *Ibid,* QS. Al-Muzzammil: (73): 20, h. 575

orang-orang yang rajin Shalat tahajud memiliki wajah yang lebih tampan dan cantik?" Hasan Bashri menjawab, "karena mereka sering berduaan dengan Tuhan yang Maha indah sehingga Dia memberikan sebagian keindahan cahaya-Nya kepada mereka." Sementara, Al-Fudhail bin Iyadh berkata, "jika kamu tidak sanggup shalat malam dan berpuasa pada siang hari, ketahuilah bahwa kamu adalah orang yang tidak beruntung dan banyak dosa. Ketahuilah semoga Allah menerangi hatimu dengan cahaya iman bahwa shalat malam adalah merupakan mahar untuk meminang bidadari. Semakin banyak mahar yang kumpulkan, semakin banyak pula bidadari yang dapat kamu pinang."[50]

Selanjutnya, Ibnu Al-Hajjaj dalam Al-Madkhal berkata, "terdapat banyak manfaat dari shalat malam. Di antaranya, menggugurkan daun-daun kering dari pepohonan. Shalat malam juga dapat menerangi hati, mencerahkan wajah, menghilangkan kemalasan, dan membugarkan tubuh. Orang yang mendirikan shalat malam akan mendapatkan keberkahan, cahaya, dan persembahan beharga yang tidak terbayangkan." [51]

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Psikologi Shalat

Shalat dalam Alquran dihubungkan dengan kebaikan-kebaikan, yaitu meminta kepada Allah untuk sesuatu yang baik. Al-Qur'an menjelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 103:

[50] *Op. Cit*, h.41
[51] Hasan, *Mukjizat Shalat Tahajud*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), h. 41

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ

Artinya: *"Dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu mendatangkan ketentraman jiwa bagi mereka."* (Q.S At-Taubah: 103).[52]

Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa dan atau mendirikan *shalat,* Allah memberi berkat atas sanjugannya. Kata shalat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti "menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan."[53]

Zikir, bacaan rukuk, sujud, berdiri, dan duduk. Zikir adalah bermunajat kepada Allah. Sementara zikir (ingat akan Allah) itu dapat membuat hati menjadi tenang dan tentram. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'du : 28 :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *"Yaitu orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ketahuilah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."* (Q.S Ar-Ra'du : 28). [54]

Apabila shalat pardu dapat menumbuhkan kebahagiaan, demikian juga dengan shalat sunah (*al-nawafil*). Keduanya sama-sama mempunyai nilai (*value*) zikir kepada Allah. Shalat *an-nawafil* yang dimaksud adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat wajib, yang dinamakan shalat

---

[52] Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya Special For Women,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.204

[53] Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah,* (Jakarta: Amzah, 2011), h.91

[54] *Op. Cit,* Q.S Ar-Ra'du : 28 h.253

UIN IMAM BONJOL PADANG

rawatib. Shalat yang dilaksanakan pada waktu naiknya matahari sepenggal hingga masuknya waktu zuhur yang dinamakan dengan shalat *dhuha*. Shalat yang ditunaikan di malam hari, seperti *tarawih, witir,* dan *tahajud*. Ada juga shalat yang dikerjakan karena sebab, seperti shalat sunnah hajat, shalat sunnah wudhu, dan shalat sunnah tahiyat al-masjid. Shalat sunnah (*an-nawafil*), seperti *tahajud, tarawih, witir, dhuha, tahiyatul-masjid,* dan *shalat rawatib,* apabila dikerjakan dengan khusyuk dan ikhlas dapat meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Karena shalat sebagaimana dinyatakan Al-Qur'an adalah mencegah perbuatan keji dan munkar. Shalat yang mencegah perbuatan keji dan munkar tersebut adalah shalat yang didirikan secara ikhlas, khusyuk, dan pelaksanaannya sesuai dengan perintah Al-Qur'an dan al-Sunnah Rasulullah. Dengan demikian, shalat yang mempunyai kaitan langsung antara manusia dengan khaliknya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal. Hubungan baik sebagaimana dimaksudkan akan melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan boleh menumbuh kembangkan kebahagiaan, kepribadian, dan kesehatan mental secara sempurna.[55]

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Bimbingan dan Konseling Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelengaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling mempengaruhi

[55] *Op. Cit*. h. 97-98

antara orang yang satu dengan orang yang lain, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi,misalnya orang tua membimbing anaknya, istilah bimbingsan sering kali dikaitkan dengan konseling. Istilah bimbingan dan koseling sering kita dengardi lingkungan pendidikan,karena bimbingan dan koseling itu bisa dikatakan menjadi bagian dari suatu proses dalam pendidikan.[56]

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan hanyalah oleh perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja.Dalam perspektif keilmuan Islam juga telah dirumuskan pengertian bimbingan yang dikenal dengan bimbingan Islami. Menurut Thohari Mustamar dalam bukunya memberikan pengertian bimbingan Islami sebagai Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah *Subhanahu wata'ala*, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[57]

Menurut Anwar Sutoyo bimbinganIslami adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok orang untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka

UIN IMAM BONJOL PADANG

[56]Darmanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan dan Konseling Pandung Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h.2

[57]Thohari Mustamar, *Dasar-Sasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press), h.4-5

melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagian pribadi maupun kemaslahatan sosial.[58]

Adapun pengertian bimbingan secara umum menurut Rochman Natawidjaja bimbingan yaitu:

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah,keluarga,masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akandapat menikmati kebahagian hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.Bimbingan membantu individu mencapai tingkap perkembangan yang optima sebagai makhluk sosial.[59]

> " Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.[60]

Adapun pendapat disamping itu Menurut Frank Parson, dalam, mengemukakan Pengertian tentang bimbingan sebagai Bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan

---

[58]Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.95

[59] Dewa Kentut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: *Rineka* Cipta, 2008), h.1

[60]*Ibid*, h. 2

memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu".[61]

> Menuut Crow dan Crow bimbingan adalah bantuan yang diperlukan seseorang,laki-laki atau perempuan yang memiliki kepibadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya untukmengatur kegiatan hidupnya sendiri membuatkeputasan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.[62]

Dengan membandingkan beberapa defenisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri dan (e) mewujudkan diri sendiri.[63]

Dari urain di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pengertian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatanbimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh aspek dan segi kegiatannya berlandaskan agama Islam, artinya berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

---

[61]Daryanto dan Muhammad Farid,*Op. Cit*, h. 3
[62]*Ibid*, h. 3
[63] Dewa Kentut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Op. Cit*, h. 2-3

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Pengertian Konseling Islami

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang berarti dengan bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxn,istilah konseling berasal dari " sellan " yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.[64]

Konseling dalam perspektif Islam, pada prinsipnya bukanlah teori baru, karena ajaran Islam yang tertuang dalam Al-qur;an yang di sampai kan melalui Rasulullah Saw merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kembalinya jiwa itu pada yang Maha Kuasa dan keadaan suci dan tenang juga.[65]Menurut H. M. Arifin konseling Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagian hidup saat sekarang dan masa depannnya.[66]

Menurut Anwar Sutoyo konseling Islami adalah sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara

[64]Daryanto dan mohammad Farid, *Op.Cit*, h.4
[65]Erhamwilda,*Op.Cit*, h. 94
[66]*Ibid*, *h*. 95

UIN IMAM BONJOL PADANG

optimal sesuai ajaran Islam.[67]Menurut Thohari Mustamar dalam bukunya,konseling Islami adalah Proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat."[68]

Adapun pengertian konseling secara umum menurutRoger memberikan pengertian tentang konseling adalah serangkaian kegiatan hubungan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya".[69]

Hasan Langgulung ternyata memiliki pandangan lain lagi. Dia memberikan pengertian konseling sebagai berikut:

> "Proses pendidikan sosial yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, individu yang satu disebut klien yaitu orang yang mendapat manfaat dari proses itu sedangkan yang kedua disebut klien yang memiliki pengetahuan dari berbagai cara psikologis yang mesti dilakukan dalam proses tersebut".[70]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mengenal, memahami dan menerima diri sebagai karunia Allah sehingga baik hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

[67]*Ibid*, h. 95
[68]Thohari Mustamar, *Op.Cit*, h. 5
[69]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 43
[70]Hasan Langgulung, *Teori Kesehatan Mental* (Al-Husna 1986), h. 25

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling sama halnya denga dan ilmu jiwa dan kesehatan mental, bimbingan dan konseling dalam arti yang sederhana dan hakiki sudah ada sejak dulu kala, karena dalam sejarah Nabi Adam AS pernah merasa berdosa dan bersalah kepada Allah SWT, Rasa dosa dan salah adalah di antara permasalahan yang ditangani oleh ilmu bimbingan dan konseling terhadap manusia. Menurut Samsul Munir dalam bukunya bimbingan dan konseling Islami.

> "Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan Hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis".[71]

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling sudah dimulai sejak zaman yunani kuno, karena mereka menekankan tentang upaya mengembangkan individu melalui pendidikan sehingga bisa dapat berperan dalam masyarakat pada masa itu. Diantara toko konselor pada masa itu adalah kita sebut Plato dimana dia telah memusatkan perhatiannya pada masa yang menyangkut bagaimana membangun pribadi manusia yang baik dan teknik apa yang bisa mempengaruhi dalam mengembangkan keyakinannya.[72]Tujuan bimbingan dan konseling Islami menurut Anwar Sutoyo adalah sebagai bertikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[71].Samsul Munir Amin, Op. Cit, h. 23
[72] Daryanto dan Mohammad Farid, Op. Cit, h. 5

1. Agar orang yakin bahwa Allah adalah penolong utama dalam segala kesulitan
2. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib beriktiar dan berdoa agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
3. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugrahkan Tuhan Itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
4. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional(menurut GBHN) dan meningkatkan kesehteraan hidup lahir batin, serta kebahagian dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam[73].

Menurut Aziiz Salleh tujuan Konseling Islami adalah;

a. Menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang klien. Kita wajib bersimpati dan menolong orang lain yang ditimpa kesusahan. Kita sendiri memerlukan bantuan orang lain sekiranya kita menghadapi masalah dan buntu untuk mencari jalan penyelesaiannya. Oleh sebab itu kita dituntut oleh Allah agar menyayangi orang lain, seperti kita menyayangi diri kita sendiri. Seseorang yang membantu seseorang yang lain ketika mereka dalam kesusahan, akan mendapat ganjaran pahala yang besar dari pada Allah sebagai mana Firman Allah dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨

Artinya: ”*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”* (Al-Zalzalah ayat 7-8)[74]

b. Membantu dan memberi kefahaman kepada klien menghadapi situasi sekitar atau cabaran-cabaranya bagi membolehkan perubahan tingkah laku kearah matlamat yang dinginkan untuk mencapai sempurnaan diri.
c. Membimbing klien membuat keputusan yang bijaksana serta memahami dan bertanggung jawab secara sadar atas setiap keputusan yang dibuat.
d. Bertindak secar logika, waras dan atas dasar keimanan dan dan bukan atas dasar hasutan nafsu atau setan laknatullah.

---

[73] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2007), h. 21

[74]Departemen Agama RI, *Al*-Qu’an *dan TerjemahannyaSpecial For Women*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Q.S Al-Zalzalah (99): ayat 7-8, h. 599

UIN IMAM BONJOL PADANG

e. Membantu klienmewujudkan hubungan yang baik, mesra, harmoni. Baik sangka dan iklas dengan ibu bapak, saudara, sahabat, tetangga, guru-guru dan masyarakat.
f. Membantu klien yang terlibat dalam perbuatan keji sepert terlibat dengan maksiat, penyalah gunaan narkoba, disiplin disekolah atau apa saja perkara yang dilarang oleh Allah. Orang yang terjerumus kedalam perbuata keji hendatlah ditegur, di bombing dan diberi peringatan, semoga orang yang menegur mendapat ganjaran pahala sebagaimana juga dengan orang ditegur Allah berfirman dalm surat Al-A,raf ayat 165.

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦٓ أَنجَيۡنَا ٱلَّذِينَ يَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذۡنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ بِعَذَابِۭ بَئِيسِۭ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ١٦٥

Artinya: ”*Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.*

g. Membentuk tabiat diri agar senantiasa disiplin dengan siapa saja dan menjadikan klien Insan yang dihormati dan disukai.[75]

Secara umum dan luas, Program bimbingan dilaksanakn dengan tujuan sebagai berikut:

1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktuf dalam masyarakat.
3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
4) Membantu individu dalam mencapai harmonis antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.[76]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[75] Aziz Salleh, *Konseli Islam Asa*, (Kuala Lumpur: Cergas (M) Sdn. Bhd, 1996) , h. 5
[76] Samsul Munir Amin, Op. Cit, h. 39

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pribadi-sosial individu menurut Syamal dan juntika adalah sebagi berikut:

a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
b) Memiliki toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban.
c) Memiliki Pemahaman tentang irama kehidupan antara yang menyenamgkan dan tidak menyenangkan, mampu merespon secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.
d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif.
e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
h) MemilikiRasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
i) MemilikiKemampuan berintegrasi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan.
j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
k) MemilikiKemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.[77]

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar)adalah sebagai berikut:

a) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegitan belajar yang diprogramkan.
b) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
c) Memiliki keterampilan untuk dan teknik belajar yang efektif.

[77] Syamsu Yusuf danJuntika nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14

d) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian[78].

Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek karir adalah sebagai berikut:

a) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalahMemiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
b) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
c) Memilki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti: ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut.
d) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
e) Dapat membentuk pola-pola karir yaitu kecendrungan arah karir.
f) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.[79]

Sebagaimana telah diketahui bahwa Islam memandang bahwa pada hakekatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdi kepada-Nya, sebagaimana yang ditegaskan Nya dalam firman Allah SWT.

UIN IMAM BONJOL PADANG

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ”*ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku*

[78]*Ibid*, h. 15
[79]*Ibid*, h. 16

mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah:30)

Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah SWT

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ خَٰلِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: *yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia, oleh sebab itu sembahlah Dia.* (QS. Al- Mu'min: 62)

Istilah menyembah (mengabdi) kepada Allah dalam kedua ayat di atas mengandung pengerti luas. Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upacara ritual keagamaan saja, seperti shalat, puasa, zakat, berkorban, hajji dan lain sebagainya, tetapi lebih jauh dan lebih luas itu adalah bahwa seluruh aktivitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya samata-mata mencari keredhaan Allah adalah ibadah, sebagaimana yang termanifestasidalam do'a yang selalu dibaca dalam setiap melaksanakan shalat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya sembahyangku, hidupku, matiku adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam.*(QS. Al-An'am:162)

Implikasi dari pernyataan Allah SWT tentang pencipta dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini, maka dapat dirumuskan tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di muka bumi ini, sehingga

setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdi kepada Allah. [80]

Tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan diri menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan akhir dari program bimbingan dan konseling, khususnya tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (*neurose* dan *psychose)*, sosial maupun spiritual atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat. [81]

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah;

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Fungsi pemahaman

Pemahaman yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman itu meliputi:

1). Pemahan tentang diri peserta didi, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing (Konselor).

[80]Hallen A, *Bimbingan dan Konseling,* (Padang: IAIN-IB Press, 2001), h.19-21
[81]Duski Samad, *Konseling Sufistik,* (depok:Rajawali Pers, 2017), h.277

2). Pemahaman tentang lingkungan peserta didik(termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua dan guru pada umumnya (Konselor).

3). Pemahaman ligkungan "yang lebih luas" (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/ pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya, terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalah yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah fungsi pengetasan di pakai untuk mengganti istilah " fungsi kuratif atau fungsi terapeutik" dengan arti "pengobatan atau penyembuhan" yang beorientasi bahwa peserta didik yang di bimbing itu atau klien adalah orang yang "sakit" serta untuk mengganti istilah "fungsi perbaikan " yang berkonotasi bahwa peserta didik yang di bimbing atau klien adalah "orang yang tidak baik" atau "rusak". Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi

UIN IMAM BONJOL PADANG

bahwa peserta didik atau klien adalah orang yang “sakit” atau ” tidak baik” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan bekelanjutan.[82]

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan).Islam memberikan bimbingan individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Quran dan As-sunah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhannya tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalm kehidupanya. Sehingga dia cendrung menjadi pemarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukanlah perkara yang mudah untuk menyembuhkan perkara individu yang telah memiliki pemikiran seperti itu, disinilah fungsi bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya.Islam mengharapkan individu agar dapat mengerti apa itu ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap

UIN IMAM BONJOL PADANG

[82] Dewa Kentut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: *Rineka* Cipta, 2008), h. 7-8

individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli di bidangnya.[83]

6. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling dalam menyelengarakan pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas ini dapat dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dalam perspektif keilmuan Islam juga telah dirumuskan Asas-asas bimbingan dan konseling Islami. Menurut Thohari Mustamar asas-asas bimbingan dan konseling Islami tersebut adalah:

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

   Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagian hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim, Sesuai dengan firman Allah.

   وَلَمَّا جَآءَهُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٞ لِّمَا مَعَهُمۡ نَبَذَ فَرِيقٞ مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَرَآءَ ظُهُورِهِمۡ كَأَنَّهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ١٠١

   Artinya: "Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (*kitab*) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang punggung-Nya,seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah). (Q.s. Al-Baqarah/2: 101)

2. Asas fitrah

   Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakanya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

[83] Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, h. 50

3. Asas Lillahita'ala

   Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, berarti konselor melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela pula, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata sesuai dengan fungsi dan tugas sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi kepada-Nya.
4. Asas bimbingan seumur hidup

   Manusia adalah makhluk yang memiliki kekurangan atau tidak ada yang sempurna dan tidak selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat.
5. Asas kesatuan jasmani dan rohani

   Manusia dalam kehidupan di dunia ini adalah satu kesatuan jasmaniah rohaniah. bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah rohaniah, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata.
6. Asas keseimbangan rohaniah

   Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan fikir, merasakan atau menghayati dari kehendak hawa nafsu, serta juga akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan pundamental potensial untuk mengetahui (mendengar, memperhatikan atau menganalisis (melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran) dan menghayati dengan dukungan kalbu dan akal. bimbingan konseling Islam menyadari keadaan kodrat manusia tersebu, orang yang dibimbing diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohani potensialnya tersebut bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal, kehendak) semata.
7. Asas kemaujudan individu

   Bimbingan dan konseling Islam berlangsung pada citramanusia menurut Islam, memandang seorang indivudu merupakan suatu eksistensi tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekwensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniahnya.

8. Asas sosialisasi manusia

   Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.

9. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi kepadanya. Dengan demikian jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu semata.

10. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghengdaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, dan hak Tuhan.

11. Asas pembinaan akhlakul karimah

Manusia menurut pandangan Islam memiliki sifat-sifat yang baik dan mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam.

12. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13. Asas saling menghargai dan saling menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sederajat, perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan pihak yang dibimbing merupakan suatu hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

14. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.[84]

[84]Thohari Musnamar, *Op. Cit, h*. 21

Adapun asas-asas yang menjadi landasan filosofi dan operasional dari layanan Bimbingan dan Konseling islami menurut anwar sutoyo dalam bukunya yaitu:

a. Asas tauhid *rubuhiyya* dan *uluhiyyah*, artinya konselor dalam membantu konseli hendatnya mampu membangkitkan potensi iman konseli dan harus dihindari mendorong konseli dari kemusyrikan.
b. Asa penyerahan diri, tunduk dan tawaqal kepada Allah swt, artinya dalam layanan bimbingan dan konseling hendaknya menyadarkan konseli bahwa di samping berusaha maksimal disertai dengan doa juga harus menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah SWT.
c. Asas syukur, artinya dalam layanan bimbingan hendaknya diingat bahwa kesuksesan usaha adalah atas pertolongan dan izin Allah, oleh sebab itu masing-masing pihak (konseli dan konselor) harus bersyukur atas suksesnya yang di capainya.
d. asas sabar artinya pembimbing bersama-sama konseli dalam melaksanakan upaya perbaikan dan atau pengembangan diri harus sabar dalam melaksanakan tuntunan Allah, dan menunggu hasilnya sesuai izin Allah.
e. Asas hidayah Allah artinya kesuksesan dalam membimbing pada dasarnya tisak sepenuhnya hasil upaya pembimbing bersama konseli, tetapi ada sebagian yang masih tergantung pada hidayah Allah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

f. Asas zikrullah artinya guna memelihara hasil bimbingan agar lebih istiqamah, senyokyanya konseli banyak mengingat Allah baik dalam hati, dalam bentuk ucapan atau perbuatan[85]

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling secara umum yaitu:

1). Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Jika asas-asas ini benar-benar di jalankan maka para penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah akan mendapat kepercayaan dari para siswa dan pelayanan bimbingan dan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa. Namun jika sebaliknya yang terjadi maka bimbingan dan konseling tidak memiliki arti lagi bahkan mungkin dijauhi oleh para siswa.

2). Asas kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah tertanam pada diri (calon) terbimbing/konseli/klien, dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

Kesukarelaan tidak hanya dituntut kepada (calon) terbimbing atau klien saja, tetapi juga hendaknya berkembang pada diri pembimbing atau konselor. Para penyelenggaraan bimbingan dan konseling hendaknya mampu menghilangkan rasa bahwa tugas ke BK-annya (bimbingan dan konseling) itu merupakan sesuatu yang memaksa

UIN IMAM BONJOL PADANG

[85] Anwar Sutoyo, *Op. Cit*, h. 21

diri mereka Lebih disukai apabila para petugas itu merasa terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

3). Asas keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik klien maupun konselor bersifat terbuka.Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti " bersedia menerima saran-saran dari luar" tetapi dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakakan diri untuk konseling misalnya, klien diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri. Dengan keterbukaan ini penelaahan masalah serta pengkajian berbagai kekuatan dan melemah klien menjadi mungkin.

4). Asas kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini atau sekarang, bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan mungkin dialami dimasa yang akan datang. Bila ada hal-hal tertetu yang menyangkut masa lampau atau masa yang akan datang perlu dibahas dalam upaya bimbingan dan konselingyang sedang diselenggarakan, permasalahan yang dihadapi sekarang, yang paling adalah apa yang perlu ditanggulangi sekarang, sehingga masalah yang di hadapi sekarang,sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi. Dalam usaha yang berisfat pencegahan pun, pada dasarnya pertayaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang perlu dijawab adalah apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik di masa datang dapat dihindari.

5). Asas kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada orang lain khususnya pada konselor.

Individu yang di bimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu:

1). Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
2). Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
3). Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.
4). Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu.
5). Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan kemampuan yang dimilikinya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

6). Asas kegiatan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti apabila individu yang di bimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

7). Asas kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu

perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.perubahan ini tidak sekadar mengulang-ulang hal-hal yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesesuatu perubahan, sesuatu yang lebih maju.

8). Asas keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi yang kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses pelayanan yang diberikan, hendaknya jangan bertentangan dengan aspek pelayanan yang lain.

9). Asas kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha pelayan bimbingan dan konselingtidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik di tinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

10). Asas keahlian

Usaha bimbingan dan konselingperlu dilakukan secara teratur, sistematik, dan dengan mempergunakan teknik alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, dan selanjuknya keberhasilan usaha bimbingan dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

konseling akan menaikan kepercayaan masyarakatkan pada bimbingan dan konseling.

11). Asas alih tangan kasus

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seseorang petugas bimbingan dan konseling sudah menyerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien, namun klien belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan maka petugas itu mengalihtangankan klien tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12). Tut Wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang henda tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing, lebih-lebih dilingkungan sekolah.[86]

Dari beberapa asas dapat di tarik kesimpulan bahwa, kesemua azas ini adalah kunci keberhasilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami, apabila seorang konselor telah menguasai kesemua azas-azas ini, berarti itu merupakan awal dari keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan azas-azas ini akan bisa terlaksana hanya oleh konselor yang memiliki kepribadian mulia.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[86]. Dewa Kentuk sukandi dan Desak P.E Nila Kusmawati,*Op. Cit*, h. 14-19

7. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Islami

Adapun LayananBimbingan dan Konseling Islam Menurut prof. Yahya Jaya,adalah sebagai berikut:

1. Layanan orientasi agama
   Yaitu layanan yang memungkinkan umat menganal dan memahami lingkungan keberagamaanya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan di lingkungan hidup keberagamaanya yang baru dimasukinya.
2. Layanan informasi keagamaan
   yaitu jenis layanan memungkinkan umat atau orang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-amal kagamaan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan.
3. Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan
   Yaitu layanan yang memungkinkan umat beragama memperoleh penerapan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup keberagamaannya yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, situasi dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan.
4. Layanan bimbingan pembelajaran / pengajian agama
   Yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan beragama.
5. Layanan konseling agama perorangan
   Layanan yang memungkinkan orang beragama mendapat layanan langsung tatatp muka dari konselor agama dalam rangka mengentaskan permasalahan agama yang dihadapi klien.Permasalahan agamaan yang dapat dilayani melalui konseling agama perorangan ini meliputi semua aspek semua keagamaan.
6. Layanan konseling agama kelompok
   Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing smelalui suasana dan dinamika kelompok.
7. Layanan bimbingan agama kelompok
   Yaitu layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan dan informasi dari narasumber tertentu tentang masalah hidup

keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan. Bahan yang dimaksud itu juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang menyangkut dengan permasalahan agama yang mungkin tengah dialami[87].

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[87] Yahya Jaya, *Bimbingan dan konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004), h. 118